

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber kekayaan alam, budaya, serta tradisi yang dimiliki Indonesia telah diakui di mancanegara. Kekayaan alam, budaya dan tradisi tersebut telah dikembangkan menjadi sebuah potensi pariwisata yang menarik perhatian baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Begitu luasnya wilayah Indonesia dengan keindahan alamnya sehingga memiliki banyak tujuan wisata bagi para wisatawan. Hal terpenting dalam pengembangan tempat wisata adalah harus memiliki hal yang menarik sebagai daerah tujuan wisata. Selain adanya hal yang menarik yang dapat dikembangkan, juga diperlukan ketersediaan infrastruktur sarana serta prasarana, yang didukung oleh seluruh pemangku kepentingan industri wisata dalam pengembangan tempat wisata.

Mengingat bahwa pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, diharapkan bahwa program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah. Setiap wilayah di berbagai provinsi yang ada di Indonesia memiliki obyek wisata andalan dengan karakteristik masing-masing daerah, dan telah mendeklarasikan kotanya sebagai kota wisata, seperti Malang, Bali, Jogja dan terbukti telah dapat menjadikan potensi wisata di daerahnya menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Karena persaingan antar daerah sangat ketat di banyak bidang, terutama di bidang pariwisata, sebuah kota harus memiliki strategi dan menunjukkan daya saingnya. Di sisi lain, Surabaya sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta juga memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan.

Kota Surabaya memiliki potensi yang sangat kuat serta beragam dapat dilihat dari berbagai arah. *Yokatta Wonderful Indonesian Tourism Awards* pernah memberikan anugrah Kota Surabaya sebagai kota terbaik di bidang pariwisata pada tahun 2018. Tempat wisata di Surabaya mempunyai kekhasan sendiri dari mulai Surabaya utara terdapat wisata pesisir Pantai Ria Kenjeran, wisata religi Sunan Ampel, Taman Suroboyo, dan bagian Surabaya selatan

terdapat wisata Kebun Binatang Surabaya dan Taman Bungkul. Pada bagian timur Surabaya terdapat museum W.R Supratman dan taman flora, sedangkan di wilayah Surabaya barat terdapat Wisata Hutan Kota Pakal dan Taman Cahaya Pakal. Untuk bagian wilayah Surabaya barat ini perlu diperhatikan khusus dalam pengoptimalan potensi wisata yang sudah ada. ada di Surabaya Barat khususnya Hutan Kota Pakal Sidorejo.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang semakin dibutuhkan keberadaannya sebagai paru-paru kota Surabaya terwakilkan dengan adanya Hutan Kota Pakal Sidorejo. yang terletak di Desa Sidorejo, Kelurahan Pakal, Kecamatan Pakal, Surabaya. Hutan Kota Pakal memiliki suasana yang asri, dengan udara segar bak di hutan Luas hutan kota ini 6 hektare dan telah dipenuhi berbagai pohon, seperti Cemara Udang, Ketepeng, Sawo Kecil, Trembesi, Mahoni, Akasia, Bakau, dan Waru Laut. Sementara yang menjadi ciri khas dari sekian banyaknya pohon yang ditumbuhi di wisata tersebut adalah satu pohon yaitu cemara udang Cemara udang ini juga termasuk pohon pertama kali, yang ditanam oleh masyarakat Sidorejo ketika tempat wisata ini pertama kali dibangun. Inilah yang kemudian, menjadi ciri khas tersendiri wisata hutan kota Pakal sebagai wisata alam dengan sekian banyak wisata yang ada di kota Surabaya. Tidak hanya pepohonan yang tumbuh subur, namun juga terdapat tambak-tambak yang diisi dengan bibit ikan seperti bandeng, udang, dan ikan mas, serta terdapat kandang hewan ternak dan lahan pertanian. Adanya lokasi pembibitan ikan di tambak serta peternakan diharapkan dapat mendatangkan minat warga untuk datang ke sini serta mengenalkan jenis-jenis tumbuhan pada si kecil yang diajaknya ke lokasi wisata.

Ruang terbuka hijau di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Pakal Surabaya yang telah diresmikan sebagai tempat wisata hutan kota Pakal, masih terlihat sepi dari kunjungan masyarakat. Letaknya yang berada di pinggiran kota Surabaya dan tidak nampak langsung dari akses jalan raya utama menjadikan tak banyak masyarakat yang mengetahui adanya tempat wisata ini. Padahal potensi geografis hutan kota Pakal ini menarik dan patut untuk dikembangkan, karena dapat menjadi paru-paru kota dan menjadi destinasi bernuansa alam. Hutan kota di desa Sidorejo ini sebenarnya dapat dijadikan alternatif

tempat mengisi waktu liburan, tempat kegiatan yang bernuansa pendidikan seperti tempat berkemah untuk pramuka, area bermain pelajar tingkat PAUD, TK sampai SD, serta sekaligus dapat menjadi sumber pemasukan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Terdapatnya beberapa kekurangan atau keterbatasan di hutan kota Pakal inilah yang mengakibatkan tempat wisata ini jarang dikunjungi oleh masyarakat sekitar terlebih oleh masyarakat di luar Kecamatan Pakal.

Stakeholder yaitu pemerintah kota Surabaya telah melakukan pengembangan wisata hutan kota. Proses upaya pengembangan tempat wisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, serta arah pengelolaan yang jelas agar seluruh potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara maksimal dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Faktor penentu berkembang tidaknya suatu tempat wisata adalah tidak hanya dari peranan pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal pengembangan tempat wisata harus didukung oleh kerja sama semua pihak, baik dari masyarakat sekitar obyek wisata, kalangan swasta, dan tokoh masyarakat selain pihak pemerintah daerah sendiri. Dukungan atau partisipasi dari masyarakat sekitar lokasi wisata untuk mengembangkan objek wisata yang menarik, diharapkan dapat menciptakan suasana di lokasi wisata yang menyenangkan, sehingga akan menjadi tempat wisata yang berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan peluang yang ada di masyarakat, memilih dan membuat keputusan tentang solusi alternatif untuk menangani masalah, dan menilai perubahan yang terjadi (Adi, 2007). Partisipasi masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaan program pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan sesuai dengan keinginan, kemauan, dan kemampuan masyarakat (Adisasmita, 2006).

Partisipasi masyarakat berarti partisipasi masyarakat dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaan program pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan sesuai dengan keinginan, kemauan, dan kemampuan masyarakat

(Adisasmita, 2006). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa objek wisata yang dibangun di daerah tersebut diterima dengan baik (Jamal, 1995).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, "Adanya pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan terhadap kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global." Selain itu, diharapkan bahwa pengembangan pariwisata akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena adanya aktivitas pariwisata di wilayah tersebut. Salah satu komponen penting untuk memastikan pembangunan pariwisata dapat terjadi adalah partisipasi masyarakat lokal, yang berdampak langsung pada tempat pengembangan pariwisata (Easterling dalam Sinclair, 2017).

Pengembangan sektor kepariwisataan akan meningkatkan perannya dalam penerimaan lokal, karena kepariwisataan adalah komponen utamanya. Dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan domestik dan internasional, dan tingkat hunian hotel, pengembangan sektor ini akan berhasil (Pendit, 2003). Karena pertumbuhan industri pariwisata sebuah wilayah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang, tujuan wisata harus lebih dimanfaatkan.

Pengembangan wisata hutan kota Pakal diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berbagai upaya pengembangan wisata hutan kota Pakal telah dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan pengembangan Wisata Hutan Kota Pakal Sidorejo Kota Surabaya melalui partisipasi masyarakat. Dengan melakukan penelitian dalam mengembangkan lebih dalam serta luas pada pengembangan wisata melalui partisipasi masyarakat serta peran para *stakeholder* pemerintah kota Surabaya, masyarakat sekitar dan pihak swasta dalam memperluas industri pariwisata di Kota Surabaya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukanlah suatu penelitian dengan judul " Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Hutan Kota"(Studi Kasus Pada Wisata Hutan Kota Pakal Sidorejo Surabaya). Fokus

dalam penelitian ini adalah tentang partisipasi masyarakat Sidorejo dalam upaya mengembangkan wisata hutan kota Pakal. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di hutan kota Pakal Sidorejo sangat penting diteliti terutama dengan menekankan penelitian tentang bagaimana bentuk partisipasi masyarakat, faktor pendorong yang memotivasi partisipasi masyarakat serta bagaimana dampak-dampak pengembangan pariwisata hutan kota Pakal terhadap masyarakat Sidorejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat rumusan masalah utama yaitu mengenai pengembangan wisata melalui partisipasi masyarakat yaitu, bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata hutan kota Pakal Sidorejo Surabaya?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian yang akan dilakukan Penulis yaitu bertempat di wilayah Desa Sidorejo, Kota Surabaya. Penulis memilih tempat penelitian tersebut karena jarak rumah dengan lokasi tersebut tidaklah jauh. Artinya, mudah dijangkau sehingga mengurangi biaya saat penelitian. Adapun penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2023. Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata hutan kota Pakal Sidorejo, Surabaya. Juga data faktor pendorong motivasi masyarakat serta dampak pengembangan hutan kota Pakal terhadap masyarakat Sidorejo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai oleh Penulis adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata hutan kota Pakal Sidorejo Surabaya melalui wisata hutan kota Pakal kota Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pengetahuan, terutama dalam bidang Sosiologi Desa dan Sosiologi Pariwisata.

- b. Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penulis lain dalam bidang ini di masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan konsep tentang ilmu sosiologi pariwisata, khususnya tentang pengembangan kawasan pariwisata di daerah.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang pengembangan wisata di daerah.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat masyarakat di sekitar daerah wisata untuk berkontribusi terhadap pengembangan wisata di daerahnya.